

Edukasi Penggunaan dan Penyalahgunaan Obat dengan Metode DAGUSIBU

Arya Dirgantara, Resky Ridwan, Nur Azizah, Kadek Karina F, Ismi Sry Rahayu, Ririn Rahmadani, Mamiiek Sulastri, Nurul Umami Fauziah, Made Egi, Nurkhalisa, Irwan Arisandi, Eksal Pratama, Retno Puspaningtyas, Arman Hidayat, Muhammad Buttomi Masgode, Haerul Purnama, Al Tafakur La Ode

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

E-mail : aryapolo@gmail.com

Abstract

Misuse of drugs and improper medication use remain significant public health issues in various regions. Education about proper medication use and the dangers of drug misuse is essential to raise public awareness. This community service activity, centered on DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, and Dispose), aims to educate high school students about safe medication use and the risks of drug misuse. The methods used in this educational initiative include distributing brochures, giving presentations, and conducting interactive discussions. The target audience for this activity is students at SMA Negeri 1 Wolo, Wolo District, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. The implementation of this activity involved lecturers and students from Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka. The results of this activity showed an increase in students' understanding of safe medication use and also successfully raised their awareness of the dangers of drug misuse.

Keywords : Education, drug, DAGUSIBU

Abstrak

Penyalahgunaan obat dan penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai wilayah. Edukasi terkait penggunaan obat yang benar serta bahaya penyalahgunaan obat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentang DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang) bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa sekolah tentang penggunaan obat yang aman dan bahaya penyalahgunaan obat. Metode yang digunakan dalam edukasi ini adalah melalui pembagian brosur, presentasi, dan diskusi interaktif. Sasaran kegiatan ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Wolo Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan obat yang aman dan juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan obat.

Kata kunci : Edukasi, obat, DAGUSIBU

PENDAHULUAN

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) adalah program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diinisiasi oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat (PP IAI, 2014). Program ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui layanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009, yang menetapkan bahwa upaya kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi serta alat kesehatan (Pujiastuti A dan Kristiani M, 2019).

Penggunaan obat-obatan baik yang diresepkan oleh dokter maupun yang dijual bebas merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya menjaga kesehatan masyarakat. Obat berfungsi untuk mengatasi berbagai penyakit dan kondisi medis, sehingga

penggunaannya harus dilakukan dengan benar sesuai aturan yang ditetapkan. Penggolongan obat dibagi menjadi empat, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika (Dewi AP, dkk, 2019). Namun, di tengah manfaat besar obat-obatan, terdapat potensi penyalahgunaan yang dapat berdampak negatif bagi kesehatan, baik fisik maupun psikologis. Edukasi yang tepat mengenai penggunaan obat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang aman dan menghindari risiko penyalahgunaan. Masyarakat di Indonesia sering menggunakan berbagai jenis obat secara mandiri. Penggunaan obat tersebut bertujuan untuk mengobati penyakit, menjaga daya tahan tubuh, serta berfungsi sebagai suplemen yang mendukung kegiatan sehari-hari (Handini, dkk, 2021). Penggunaan atau pemakaian antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan munculnya resistensi. Adanya resistensi antibiotik menyebabkan penurunan kemampuan antibiotik tersebut dalam mengobati infeksi dan penyakit lain pada manusia (Ridha M, dkk, 2023).

Permasalahan penyalahgunaan obat di masyarakat semakin kompleks seiring dengan kemudahan akses terhadap berbagai jenis obat. Penyalahgunaan obat sering kali terjadi akibat ketidaktahuan masyarakat tentang cara penggunaannya yang benar, serta kurangnya informasi mengenai potensi bahaya dari penggunaan yang tidak sesuai aturan. Salah satu bentuk penyalahgunaan yang marak terjadi adalah penggunaan obat-obatan tanpa resep dokter, baik untuk tujuan medis yang tidak jelas maupun untuk kepentingan lain seperti rekreasi. Hal ini tentu mengkhawatirkan, karena dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang serius. Pengobatan mandiri yang dilakukan tanpa tanggung jawab dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi individu, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya. Penggunaan obat secara berlebihan dan tanpa aturan yang jelas, serta cara mendapatkan dan menggunakan obat yang tidak tepat, merupakan masalah umum yang sering terjadi di masyarakat (Sambara, dkk, 2014). Edukasi mengenai penggunaan obat yang benar harus menasar semua lapisan masyarakat, termasuk remaja dan orang dewasa. Kelompok remaja sering kali menjadi target utama penyalahgunaan obat, baik karena tekanan sosial maupun kurangnya pemahaman tentang bahaya yang ditimbulkan.

Pembuangan obat yang tidak sesuai prosedur dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti risiko keracunan, pencemaran lingkungan, efek negatif terhadap satwa liar, serta peningkatan resistensi antibiotik (Al-Shareef, dkk, 2016). Penggunaan obat yang baik diawali dari cara mendapatkan dan menggunakan obat, cara penyimpanan yang benar, dan membuang obat yang sudah rusak, kadaluarsa, dan tidak digunakan lagi (Nur Rasdianah, 2022). Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi tentang penggunaan obat yang benar. Melalui program DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SIMpan, dan BUang) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya dikalangan pelajar tentang jenis-jenis obat, aturan penggunaannya, serta bahaya yang dapat timbul akibat penyalahgunaan obat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi penggunaan dan penyalahgunaan obat melalui DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SIMpan, dan BUang) dilaksanakan di SMAN 1 Wolo Kecamatan

Wolo Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka. Langkah awal yang dilakukan untuk membuat edukasi adalah dengan koordinasi kepada kepala sekolah dan para guru terutama guru / staf Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SMAN 1 Wolo. Pada saat koordinasi dilakukan pembahasan tentang topik permasalahan dan usulan penyelesaiannya, sehingga diputuskan untuk melakukan kegiatan edukasi DAGUSIBU. Edukasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar telah dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Agustus 2024.

Keputusan untuk melakukan edukasi DAGUSIBU diperkuat dengan hasil observasi di sekolah, diketahui bahwa siswa SMAN 1 Wolo belum pernah mendapatkan informasi atau edukasi tentang DAGUSIBU dan pengetahuan penggunaan obat serta penanganan obat masih kurang. Berdasarkan hal tersebut maka perlu untuk dilakukan edukasi bagi para siswa SMAN 1 Wolo serta dapat membagikan informasi yang mereka dapatkan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar kepada seluruh anggota keluarga.



Gambar 1: Bertemu dengan Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 1 Wolo

Dikarenakan keterbatasan ruangan dan waktu maka kegiatan edukasi ini dibatasi hanya pada kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 serta beberapa guru SMAN 1 Wolo yang berkesempatan untuk hadir. Edukasi ini menggunakan brosur yang disebar kepada siswa. Setelah semua siswa mendapatkan brosur maka dijelaskanlah tentang penggunaan obat yang benar dan bahaya penyalahgunaan obat serta mengajarkan bagaimana cara membaca label obat dan memahami efek samping dari obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi diawali dengan penjelasan tentang arti singkatan DAGUSIBU, tempat membeli / cara mendapatkan obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian seperti apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat serta penggolongan obat. Selanjutnya, pemateri menjelaskan tentang waktu dan aturan minum obat. Untuk obat berfungsi dengan baik dan mengurangi risiko efek samping, waktu dan aturan minumannya sangat penting. Beberapa obat harus diambil pada waktu tertentu, seperti sebelum atau

setelah makan, karena hal ini dapat memengaruhi bagaimana tubuh menyerapnya. Obat yang diminum sebelum makan biasanya bekerja lebih cepat karena tidak terhalang oleh makanan, sementara obat yang diminum setelah makan bertujuan untuk menghindari iritasi lambung atau memperlambat penyerapan obat tertentu. Untuk menjaga kadar obat dalam tubuh tetap stabil, dosis harus diberikan secara teratur, misalnya setiap enam atau dua belas jam.



Gambar 2 : Peserta Sosialisasi DAGUSIBU Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2

Dosis juga merupakan aturan penting yang harus diikuti dengan tepat sesuai anjuran dokter atau petunjuk yang tertulis pada kemasan obat. Efek samping atau kegagalan terapi dapat disebabkan oleh penggunaan obat berlebihan atau kurang dari dosis yang dianjurkan. Sebagai contoh, jangan berhenti mengonsumsi antibiotik terlalu dini karena dapat menyebabkan resistensi bakteri. Selain itu, penggunaan obat tanpa resep yang berlebihan, seperti obat penghilang rasa sakit, dapat menyebabkan ketergantungan atau kerusakan organ. Kegiatan selanjutnya menjelaskan tentang penyimpanan obat yang tepat. Dijelaskan bahwa Penyimpanan obat yang tepat sangat penting untuk menjaga kualitas dan efektivitas obat. Obat harus disimpan sesuai petunjuk pada kemasan, biasanya di tempat yang sejuk, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung (Purwidyaningrum I, dkk, 2019). Sebagian besar obat harus disimpan pada suhu ruangan yang terkontrol antara 20 - 25 °C (suhu kamar) karena suhu tersebut merupakan rentang suhu yang dapat menjamin keutuhan dan kualitas mutu obat. Suhu yang lebih rendah atau lebih tinggi yaitu antara 58 – 86 °F (14,4 – 30 °C) biasanya obat masih dalam kondisi baik dan tidak rusak (Mulalinda RD, dkk, 2020). Obat juga harus disimpan jauh dari jangkauan anak-anak untuk mencegah risiko keracunan. Jika obat sudah kedaluwarsa atau tidak lagi diperlukan, buang sesuai dengan panduan yang benar, bukan hanya dibuang sembarangan agar tidak mencemari lingkungan.

Selain itu juga dijelaskan cara membuang obat tablet yang benar dan langkah - langkah membuang obat sirup. Setelah penjelasan materi kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta sosialisasi DAGUSIBU sangat bersemangat mendengarkan penjelasan serta aktif bertanya mengenai penggunaan dan pengelolaan

obat. Hal ini terlihat dari tanggapan positif dan antusiasme peserta terhadap kegiatan tersebut. Partisipasi aktif terlihat saat mereka mendengarkan penjelasan dan mencatat informasi penting terkait penggunaan dan penanganan obat yang benar. Banyak peserta mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan obat, penggunaan obat yang sedang mereka konsumsi, serta efek samping yang mungkin timbul dari obat tersebut. Setelah edukasi DAGUSIBU di SMAN 1 Wolo, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang prinsip - prinsip penggunaan obat yang benar, yaitu DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang (DAGUSIBU) dengan tepat. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang rendah tentang penggunaan obat yang benar, banyak siswa tidak memahami pentingnya membeli obat di tempat resmi seperti apotek, serta tidak mengetahui cara menyimpan obat yang aman.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka di SMAN 1 Wolo menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya penggunaan obat yang benar. Program yang melibatkan siswa dan guru ini menggunakan metode presentasi interaktif, demonstrasi, dan tanya jawab yang efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pengelolaan obat yang aman. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang terbatas tentang prinsip - prinsip DAGUSIBU, terutama terkait cara mendapatkan obat dari sumber yang resmi, mengonsumsi obat sesuai aturan, serta menyimpan dan membuang obat dengan benar.

Setelah edukasi, terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang kategori obat, seperti obat bebas, obat keras, dan narkotika, serta cara penyimpanan dan dosis yang tepat. Hal ini penting untuk menghindari efek samping dan penyalahgunaan obat, termasuk bahaya resistensi antibiotik akibat penggunaan yang tidak tepat. Secara keseluruhan, kegiatan DAGUSIBU terbukti efektif sebagai alat edukasi dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab. Program ini dapat menjadi contoh yang baik untuk diterapkan di sekolah - sekolah lain sebagai bagian dari upaya pencegahan penyalahgunaan obat dikalangan remaja, serta untuk mempromosikan kesehatan masyarakat yang lebih baik melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan obat.

SARAN

Berikut beberapa saran untuk kegiatan edukasi DAGUSIBU yang bisa dilaksanakan selanjutnya dikemudian hari yaitu Melakukan edukasi kepada siswa SD, SLTA, dan Universitas tentang DAGUSIBU. Mengadakan lomba poster dan infografis tentang pentingnya penggunaan obat yang benar. Poster terbaik diberikan hadiah dan bisa dipajang untuk meningkatkan kesadaran. Mengadakan kontes video edukasi yang video pendek mengenai penggunaan obat yang benar dan diunggah di media sosial. Konten paling edukatif dan kreatif bisa mendapatkan penghargaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 1 Wolo yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan salahsatu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan judul edukasi penggunaan dan penyalahgunaan obat melalui DAGUSIBU.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shareef, F., El-Asrar, S. A., Al-Bakr, L., Al-Amro, M., Alqahtani, F., Aleanizy, F., & Al-Rashood, S. (2016). Investigating the disposal of expired and unused medication in Riyadh Saudi Arabia. A cross-sectional study. *International Journal of Clinical Pharmacy*, 38 (4), 822–828. <https://doi.org/10.1007/s11096-016-0287-4>.
- Dewi, A. P., Wardaniati, I., Pratiwi, D., & Valzon, M. (2019). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2 (2), 132-137.
- Handini, M. C., Ketaren, S. O., & Dakhi, R. A. (2021). Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2 (2), 209–216.
- Mulalinda, R. D., Citraningtyas, G., & Datu, O. S. (2020). Gambaran Penyimpanan Obat Di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro. *Pharmacon*, 9(4), 542-550.
- Pujiastuti Anatasya., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana 1 Semarang. *Indonesian Journal of Community Servis*, Vol. 1, No. 1.
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3 (1), 23-43.
- Rasdianah, N., Djuwarno, E. N., Taupik, M. (2022). Edukasi Penggunaan Obat yang Benar Melalui Media Brosur Bagi Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*. Vol. 6, No. 1, Hal. 380 – 387.
- Ridha, M., Mariana, E. R., & Hammad, H. (2023). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Antibiotik. *Jurnal Keperawatan Merdeka JKM*, 3 (2), 87-93.
- Sambara, J., Yuliani, N. N., & Bureni, Y. (2014). Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat tentang Penggunaan Obat yang Benar di Kota Kupang Tahun 2014. *Jurnal Info Kesehatan*, 12 (1), 684–698.